

HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS KOMUNIKASI DENGAN KELOMPOK RUJUKAN, KONSEP DIRI DENGAN KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN PILIHAN PEKERJAAN.

RELATIONSHIP BETWEEN INTENSITY OF COMMUNICATION WITH REFERENCE GROUP, SELF-CONCEPT WITH DECISION MAKING ABILITY CHOICE OF EMPLOYMENT

Oleh : Desi Apriani, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UNDIP.

Abstraksi

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang mengalami perkembangan yang bermakna didalam hidupnya, termasuk dalam mengambil sebuah keputusan. Dalam pengambilan keputusan tersebut diperlukan faktor psikologis untuk mewujudkannya, salah satunya ialah faktor konsep diri. Selain konsep diri, pengambilan keputusan dapat dilakukan karena adanya pertimbangan atau masukan dari kelompok luar seperti keluarga, teman, dan lingkungan sosial dimana tempat ia tinggal. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji korelasi menggunakan bantuan SPSS versi 17. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara intensitas komunikasi dengan kelompok rujukan terhadap pengambilan keputusan pilihan pekerjaan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,21 dan hubungan antara konsep diri dengan pengambilan keputusan pilihan pekerjaan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,66.

Kata kunci : Intensitas komunikasi, kelompok rujukan, konsep diri

Abstract

Adolescence is a period in which a person experiences a significant development in his life, including in taking a decision. In the decision-making is needed to realize the psychological factor, one factor is that the concept of self. In addition to self-concept, decision-making can be done because of the consideration or input from outside groups such as family, friends, and social environment in which he lived in. The method of this research is quantitative methods. Data collection techniques used questionnaire in this research. Data analysis techniques used in research this is using correlations test using SPSS help type 17. These results indicate that there is a relationship between the intensity of communication with a reference group for making decisions on employment options with a correlation coefficient of 0.21, and the relationship between self-concept and decision-making job options with a correlation coefficient of 0.66.

Keywords : intensity of communication, reference group, self-concept

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang mengalami perkembangan yang bermakna didalam hidupnya, termasuk didalamnya ialah menentukan tujuan dari hidupnya. Selepas dari masa sekolah, seseorang akan dihadapkan pada tantangan kehidupan yang makin kompleks, dimana mereka hendaknya memikirkan untuk memilih dan mempersiapkan diri akan bekerja dimana nantinya. Mereka dituntut untuk lebih meningkatkan kompetensi dirinya melihat daya saing dalam dunia pekerjaan tidak akan semudah bersaing dalam memilih dan memasuki dunia sekolah. Dalam pengambilan keputusan tersebut diperlukan faktor psikologis dalam mewujudkannya, salah satunya ialah faktor konsep diri. Selain konsep diri, pengambilan keputusan dapat dilakukan karena adanya pertimbangan atau masukan dari kelompok luar seperti keluarga, teman, pacar dan lingkungan sosial dimana tempat ia tinggal.

Di masa sekarang, memiliki kemampuan unggul untuk mendukung mencari pekerjaan ternyata tidak cukup. Karena hampir setiap lowongan selalu bisa ditemui melalui jaringan, semakin luas link yang dimiliki, maka

semakin banyak kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan. Untuk mendapatkan informasi-informasi seputar pekerjaan, tentunya setiap individu harus lebih sering meluangkan waktunya untuk berkomunikasi bersama keluarga, teman sebaya, bahkan masyarakat yang berada di lingkungan sosial tempat dia tinggal untuk mendiskusikan hal-hal yang menyangkut masa depannya termasuk mengenai pekerjaan.

Melihat sekarang ini banyak orang yang gagal bukan karena mereka tidak memiliki potensi dan kemampuan dalam segala bidang, melainkan kegagalan yang mereka alami tersebut terjadi akibat kesalahan konsep diri yang mereka miliki. Ketika seseorang tidak dapat mengenali dirinya secara jelas tentang kelebihan, potensi, cita-cita, rencana dimasa yang akan datang, maka itu akan berpengaruh pada bagaimana ia berperilaku, bagaimana ia bertindak, bahkan sampai bagaimana ia mengambil suatu keputusan. Pada saat seseorang menganggap dirinya bisa dan ia memiliki konsep diri yang jelas maka ia cenderung akan sukses, akan tetapi saat ia berpikir bahwa dirinya akan gagal, maka dirinya itu sebenarnya sudah menyiapkan untuk gagal. Jadi dapat dikatakan

bahwa konsep diri merupakan bagian diri yang mempengaruhi tingkah laku dan pikiran seseorang.

Selain konsep diri, lingkungan sosial, dan kelompok rujukan juga dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pemilihan pekerjaan, dimana kelompok rujukan atau yang kerap disebut kelompok referensi merupakan sekelompok orang yang secara nyata mempengaruhi perilaku seseorang secara langsung atau tidak langsung. Kelompok referensi ini berguna sebagai referensi seseorang dalam pengambilan keputusan sebagai dasar perbandingan bagi seseorang dalam membentuk nilai-nilai dan sikap umum.

Kelompok referensi ini sangat kuat dalam mempengaruhi individu, hal ini terkait dengan akan adanya pengakuan dari kelompok tersebut terhadap individu yang ada didalamnya. Hal ini sesuai dengan Schiffman dan Kanuk (2004), dalam buku *consumer behavior* memperjelas bahwa kelompok referensi memiliki pengaruh kuat, dikarenakan kelompok referensi ini merupakan tempat bagi individu untuk melakukan perbandingan, memberikan nilai, informasi dan menyediakan suatu bimbingan ataupun petunjuk untuk melakukan pengambilan keputusan.

Yang termasuk dalam kelompok rujukan atau kelompok referensi ialah keluarga dan teman, dimana keluarga merupakan kelompok primer dan teman merupakan kelompok kecil lainnya. Hubungan pertemanan yang akrab kecenderungan dapat menyebabkan seseorang melakukan pengambilan keputusan yang didasarkan atas keputusan dari teman-teman lainnya. Rubin (Dacey & Kenny, 1997) menambahkan pertemanan ataupun persahabatan merupakan salah satu kelompok referensi yang dilakukan seorang remaja bersama dengan individu sebayanya membuat remaja memiliki perasaan dihargai, memiliki kemampuan sosial seperti empati dan memahami sudut pandang orang lain. Hal ini terjadi karena remaja lebih banyak menggunakan waktunya diluar rumah bersama teman-temannya.

2. LANDASAN TEORI

– Teori interaksionisme simbolik

Menurut George Herbert Mead (dalam Littlejohn dan Foss, 2009:121) interaksi simbolik memiliki makna sebagai sebuah proses berkelanjutan baik berupa bahasa maupun tingkah laku (nonverbal) sebagai antisipasi dari reaksi yang diberikan oleh orang

lain. Individu bertindak sesuai dengan apa yang dia maknai di situasi/moment tersebut. Dalam hal ini ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain atau suatu kelompok maka orang-orang yang berada dalam kelompok tersebutlah yang akan menjadi pedoman bagaimana ia bertindak dan berperilaku.

– *Intensitas komunikasi kelompok rujukan*

Intensitas komunikasi merupakan proses yang terjalin dengan melihat kuantitas atau jumlah waktu yang digunakan dalam berkomunikasi. Umpan balik yang terjadi dalam menciptakan intensitas komunikasi dilakukan dua pihak, dimana salah satunya memberikan umpan balik dan yang lain menerimanya. Intensitas komunikasi juga berpengaruh terhadap tingkat keterbukaan individu dalam berkomunikasi. Rahmat (2007:146) mendefinisikan kelompok rujukan sebagai kelompok yang digunakan sebagai alat ukur untuk menilai diri sendiri atau untuk membentuk sikap. Jika seseorang menggunakan kelompok itu sebagai teladan sebagaimana seharusnya bersikap, kelompok itu menjadi kelompok

rujukan positif, dan jika seseorang menggunakan sebagai teladan bagaimana seharusnya kita tidak bersikap, kelompok itu menjadi kelompok rujukan negative. Intensitas komunikasi dengan kelompok referensi atau kelompok rujukan ini dapat dilihat secara kuantitas maupun secara kualitas. Kuantitas dilihat dari frekuensi dan durasi dalam bertemu dan berinteraksi dengan kelompok pertemannya dan keluarga. Sedangkan kualitas dilihat dari keteraturan dalam komunikasi, keluasan pesan, kedalaman pesan ketika berkomunikasi dengan kelompok pertemannya dan keluarga. Sehingga intensitas komunikasi dengan kelompok pertemanan dan keluarga yang menjadi kelompok referensi ini memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan.

– *Konsep diri*

Konsep diri adalah hubungan antara sikap dan keyakinan antara diri kita sendiri. Dalam (Rakhmat, 2005:99) William D. Brooks mendefinisikan konsep diri sebagai sebuah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat

psikologis, sosial, dan fisik . Dalam (Rakhmat,2005:105) . Menurut Brian Tracy (2005:48), *self-concept* memiliki tiga bagian utama yaitu: *Self-Ideal* (Diri Ideal), *Self-Image* (Citra Diri), dan *Self-Esteem* (Harga Diri). Ketiga elemen tersebut merupakan satu kesatuan yang membentuk kepribadian. *Self-ideal* terbentuk dari kebaikan, nilai-nilai, dan sifat-sifat yang paling dikagumi dari diri kita maupun dari orang lain yang kita hormati. *Self-ideal* adalah sosok seperti apa yang paling kita inginkan untuk bisa menjadi diri kita di segala bidang kehidupan. *Self-image* menunjukkan bagaimana kita membayangkan diri sendiri, dan menentukan bagaimana akan bertingkah laku dalam satu situasi tertentu. Sedangkan *Self-esteem* adalah seberapa besar kita menyukai diri sendiri. Semakin kita menyukai diri sendiri, semakin baik kita akan bertindak dalam bidang apapun yang kita tekuni.

- *Hubungan antara intensitas komunikasi kelompok rujukan dengan pengambilan keputusan pilihan pekerjaan.*

Komunikasi dengan kelompok rujukan dapat memberikan

masukan dan mendukung kepada individu melalui interaksi komunikasi yang intens. Menurut Rahmat (2007:129) komunikasi dikatakan efektif bila kedua belah pihak saling dekat, saling menyukai dan komunikasi diantara keduanya merupakan hal yang menyenangkan dan adanya keterbukaan sehingga tumbuh sikap percaya. Menurut Kansil (1997:25-26) bahwa suatu faktor yang dianggap sebagai pengganggu dalam proses pengambilan keputusan apabila faktor tersebut dapat mempersulit pengambilan keputusan atau pembelokan arah keputusan dari yang seharusnya. Salah satu faktor yang dapat menjadi gangguan adalah keluarga dan teman sebaya. Bahwa hubungan pertemanan yang akrab cenderung dapat menyebabkan seseorang melakukan pengambilan keputusan yang didasarkan atas keputusan dari teman-teman lainnya. Jika teman memilih bekerja disuatu tempat tertentu, maka ia pun akan memilih tempat kerja yang sama dengan temannya agar mereka bisa bersama tanpa mempertimbangkan kemampuan yang ia miliki.

- *Hubungan konsep diri dengan pengambilan keputusan pemilihan pekerjaan*

Konsep diri merupakan inti dari pola perkembangan kepribadian seseorang yang akan mempengaruhi sifat. Jika individu memiliki konsep diri yang positif, individu akan mengembangkan sifat-sifat seperti, kepercayaan diri, kemampuan untuk melihat dirinya secara realitas dan harga diri, sehingga akan menumbuhkan penyesuaian sosial yang baik. Sebaliknya apabila individu memiliki konsep diri yang negative, maka individu akan mengembangkan perasaan tidak mampu, tidak percaya kepada kemampuan dirinya sendiri, dan rendah diri.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Tipe penelitian ini adalah eksplanatif (eksplanatori). Dimana penelitian eksplanatori ini merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kasual antara variabel penelitian dengan pengujian hipotesa. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik universitas Diponegoro angkatan 2011, dimana angkatan

2011 ini merupakan angkatan yang didalamnya sebagian besar mahasiswanya akan menghadapi kelulusan dan akan memasuki jenjang yang lebih tinggi, yaitu mencari pekerjaan setelah lulus sarjana. sample minimal yang digunakan dalam penelitian ini dengan taraf kesalahan 5% diperoleh ukuran sample sebanyak 83 mahasiswa.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling yang digunakan ialah probability sampling, dimana probability sampling adalah teknik pengambilan sample yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi. Dikarenakan karakteristik populasi yang akan diteliti bervariasi dan heterogen, maka jenis probability sampling yang digunakan ialah *proportionate stratified random sampling* yang artinya pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional.

Populasi mahasiswa FISIP Universitas Diponegoro angkatan 2011 berjumlah 643 mahasiswa. Dengan tingkat kesalahan 5%

diperoleh besar sampel sebanyak 83 mahasiswa. Populasi sendiri terbagi kedalam lima bagian yang masing-masing berjumlah, jurusan Ilmu Komunikasi 136 mahasiswa, Hubungan Internasional 110 mahasiswa, Pemerintahan 140 mahasiswa, Administrasi Publik 127 mahasiswa, Administrasi Bisnis 133 mahasiswa. Maka sampel yang diambil berdasarkan masing-masing bagian tersebut ditentukan kembali dengan rumus $n = (populasi\ jurusan / jumlah\ populasi\ keseluruhan) \times jumlah\ sample\ yang\ sudah\ ditentukan$.

4. HASIL PEMBAHASAN

Tabel uji korelasi

Variabel	Correlation Coefficient (r)
Intensitas komunikasi dengan kelompok rujukan (X1)	0,210
Konsep Diri (X2)	0,066

Hubungan antara intensitas komunikasi dengan kelompok rujukan terhadap pengambilan keputusan

Berdasarkan table uji korelasi kendall's tau, diperoleh nilai koefisien

korelasi sebesar 0,21. Karena $r \neq 0$ jadi dapat disimpulkan H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat hubungan antara intensitas komunikasi dengan kelompok rujukan terhadap pengambilan keputusan sebesar 0,21 dan hubungan ini digolongkan sebagai hubungan yang lemah dengan arah korelasi positif. Dikatakan lemah karena menurut tabel hasil spss nilai 0,21 berada pada rentang angka 0,20 hingga 0,399 dimana angka tersebut diinterpretasikan sebagai hubungan yang lemah. Dan dikatakan memiliki arah korelasi yang positif karena ketika variabel (x1) yaitu intensitas komunikasi dengan kelompok rujukan saling mempengaruhi dan saling berhubungan dengan variabel (y) yaitu kemampuan pengambilan keputusan pilihan pekerjaan.

Hubungan antara konsep diri dengan pengambilan keputusan

Berdasarkan table uji korelasi kendall's tau, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,066 Karena $r \neq 0$ jadi dapat disimpulkan H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat hubungan antara iklim komunikasi dengan motivasi kerja sebesar 0,066 dan hubungan ini digolongkan sebagai hubungan yang sangat lemah dengan arah korelasi positif. Dikatakan sangat lemah karena menurut tabel hasil spss nilai 0,066 berada pada rentang angka 0,00 hingga 0,199 dimana angka tersebut

diinterpretasikan sebagai hubungan yang sangat lemah. Dan dikatakan memiliki arah korelasi yang positif karena ketika variabel (x2) yaitu konsep diri saling mempengaruhi dan saling berhubungan dengan variabel (y) yaitu kemampuan pengambilan keputusan pilihan pekerjaan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara intensitas komunikasi dengan kelompok rujukan terhadap pengambilan keputusan pilihan pekerjaan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,21. Meskipun dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungannya lemah, komunikasi dengan kelompok rujukan seperti keluarga dan teman sangatlah penting, karena dengan kita berkomunikasi dengan keluarga dan teman terutama berkomunikasi membicarakan masalah masalah yang menyangkut masa depan dan pilihan pekerjaan yang akan diambil nanti setelah lulus akan membantu ketika kita akan mengambil keputusan pilihan pekerjaan. Karena dengan berkomunikasi kita akan mendapatkan banyak informasi dan pengalaman mengenai hal-hal yang menyangkut pekerjaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan pengambilan keputusan pilihan

pekerjaan. Dalam hasil penelitian disini hubungannya sangat lemah dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,66 , namun diketahui ketika seseorang memiliki konsep diri yang positif dan jelas tentunya akan mempermudah dia dalam pengambilan keputusan. Karena dengan memiliki konsep diri yang jelas, dia memiliki pendirian dan percaya diri yang cukup tinggi, dan dia akan konsisten dengan pilihan yang sudah dia ambil. Salah satu contoh memiliki konsep diri yang jelas dan positif disini ialah dengan ditunjukkan bila seorang mahasiswa menganggap dirinya sebagai orang yang rajin, maka ia akan berusaha menghadiri kuliah secara teratur, membuat catatan yang baik, mempelajari kuliah dengan sungguh-sungguh. Selain itu contoh lainnya ialah jika seorang gadis merasa dirinya sebagai wanita yang menarik, ia akan berusaha berpakaian serapi mungkin dan menggunakan kosmetik yang tepat.

5. DAFTAR PUSTAKA

Dacey, J. & Kenny, M. (1997). *Adolescent Developmental (Second Edition)*. New York: McGraw-Hill, Inc.

Devito, J.A. (2001). *The Interpersonal Communication: 9 th Edition*. New York: Herper and Row Publisher

Littlejohn, Stephen W., 1999. Theories of Human Communication. Edisi ke-5, Belmont-California, Wadsworth

Littlejohn, Stephen W dan Karen A. Foss. (2009). Teori Komunikasi (Edisi 9). Jakarta: Salemba Humanikasi

Pudjijoyanti, Clara.R, *Konsep Diri Dalam Pendidikan*, Jakarta : ARCAN Penerbit Umum, 1991

Rakhmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007

Singarimbun M, Sofian Effendi, 1989, Metode Penelitian Survey, Jakarta, Pustaka LP3ES Indonesia.

Stewart L. Tubbs dan Sylvya Moss, 2005. *Human Communication Konteks-Konteks Komunikasi* , Bandung. Penerbit PT. Rosda Karya

Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta

Sumarwan, Ujang (2004). *Perilaku Konsumen:Teori dan Penerapannya dalam pemasaran*. Bogor: PT Ghalia Indonesia

